



## PENDAMPINGAN DINAMIKA BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN TUKMUDAL SUMBER CIREBON

Taufik Ridwan, Suhandi, Karlina, Fiki Amali dan Delin Apriyani

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email: [taufikridwan98@gmail.com](mailto:taufikridwan98@gmail.com), [suhandicrb99@gmail.com](mailto:suhandicrb99@gmail.com), [linakarlina738@gmail.com](mailto:linakarlina738@gmail.com),  
[phiky.amma@gmail.com](mailto:phiky.amma@gmail.com), [delinapriyani@gmail.com](mailto:delinapriyani@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima 20 Desember 2020

Diterima dalam bentuk revisi 11 Januari 2021

Diterima dalam bentuk revisi 19 Januari 2021

#### Keywords:

*covid-19 pandem;  
learning dynamics*

#### Kata Kunci:

*pandemi covid-19;  
dinamika belajar*

**Abstract:** *This learning objective will be achieved if it is supported by the dynamics of learning that is going well. Several factors that can influence the dynamics of learning are learning conditions, learning methods and learning outcomes. This research uses qualitative methods with a participatory approach (participatory approach). This research applies literature study as well as field studies, but it is clearly distinguished from quantitative research. Results The dynamics of learning in Indonesia are currently being disrupted externally by the Covid-19 outbreak crisis. Some of the impacts include; 1) schools are transferred to homes through an online learning process; 2) there is a transformation of technology-based learning media through the use of Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, and TV channels; 3) adjustment of learning methods; 4) adjusting the learning evaluation to determine the standards for class promotion and graduation; and 5) demands for collaboration between parents of students at home as a substitute for teachers to control children's learning*

**Abstrak:** Tujuan pembelajaran ini dapat tercapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi belajar, metode pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode partisipatif (metode partisipatif). Penelitian ini dapat diterapkan pada penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, tetapi jelas berbeda dengan penelitian kuantitatif. Covid-19 saat ini mengganggu motivasi belajar Indonesia secara eksternal. Beberapa dampaknya antara lain; 1) Pemindahan sekolah ke rumah melalui proses pembelajaran online; 2) Melalui penggunaan saluran Washap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube dan TV, media pembelajaran berbasis teknologi berubah; 3) Menyesuaikan metode pembelajaran; 4) Menyesuaikan evaluasi pembelajaran untuk menentukan standar promosi kelas dan kelulusan; 5) Membutuhkan kerjasama antara orang tua siswa di rumah untuk menggantikan

guru yang mengontrol pembelajaran anak.

---

**Corresponden author:**

Email: [taufikridwan98@gmail.com](mailto:taufikridwan98@gmail.com)

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY



---

## Pendahuluan

Belajar melalui interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Inti dari pembelajaran ini adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pemahaman guru untuk membantu siswa memperoleh kesempatan belajar dan memahami materi pembelajaran yang diberikan (Yuliani et al., 2020).

Paradigma hakikat belajar ini telah menjadi klasik dari krisis Covid-19, dan telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi tidak hanya berdampak pada organ pernapasan manusia (Mansyur, 2020), Namun dapat juga menghentikan sistem organ dalam pendidikan, seperti berhenti belajar, yang biasanya dilakukan melalui pembelajaran tatap muka di sekolah dan melalui sistem pembelajaran online atau tatap muka. Seluruh negara saat ini sibuk menghentikan penyebaran Covid-19, sehingga semua aktivitas kecuali rumah dan kantor, termasuk sekolah, ditutup sementara (Aji, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena wabah, sehingga pemerintah harus menerapkan kebijakan jarak sosial karena kebijakan ini membatasi jarak sosial dan fisik yang berujung pada terganggunya pembelajaran di sekolah (Gusty et al., 2020). Semua kegiatan pendidikan telah berakhir, bahkan mengancam untuk tidak bergabung dengan PBB. Krisis langsung berlanjut, memaksa semua komponen pendidikan untuk berinovasi pembelajaran jarak jauh online atau pembelajaran online. Tujuannya untuk melanjutkan proses pembelajaran selama wabah Covid-19.

Salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi pandemi ini adalah pembelajaran online karena dilakukan secara tatap muka antara pendidik dan siswa. Pembelajaran online merupakan model pembelajaran yang menggunakan peralatan teknologi saat terjadi pandemi. Efektivitas model pembelajaran ini sangat bergantung pada sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat pendukung terpenting.

Model pembelajaran online membutuhkan kreativitas dan keterampilan guru untuk menggunakan teknologi. Mahasiswa juga diharapkan dapat mengakses jaringan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, seperti Zoom dan aplikasi lainnya. Meskipun mungkin menjadi solusi pendukung pembelajaran selama pandemi Covid-19, masih ada kendala karena masalah lain (seperti kurangnya akses jaringan dan beban aplikasi yang memberatkan akses data), guru harus beradaptasi dengan teknologi, orang tua dan membantu anak-anak belajar. Sinergi di antara guru lemah di rumah, dan orang tua harus bersama siswa yang secara emosional dan sosial terputus dari siswa lain.

Beberapa kendala tersebut merata di seluruh Indonesia. Kabupaten Cirebon adalah salah satu kota terbesar di antara tiga jalan Jingli yang berkembang dengan baik, namun orang masih percaya bahwa menyelenggarakan pembelajaran online selama pandemi bukanlah pilihan terbaik karena internet membanjiri. Atau menghilang di Internet. Rekam ponsel atau laptop guru dan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran online di daerah terpencil dengan akses internet paling sedikit akan lebih sulit.

Penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap motivasi belajar masyarakat pendidikan Indonesia layak untuk diteliti sebagai penjelasan ilmiah fenomena pembelajaran saat ini. Media memberitakan berbagai kasus pembelajaran selama seluruh pandemi Indonesia, kasus-kasus tersebut dapat dijadikan sebagai data penelitian perpustakaan, oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan penelitian para pendidik, dosen dan guru tentang fenomena tersebut. Ciptakan paradigma baru pembelajaran masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis sangat tertarik menggunakan judul ini untuk penelitian. “Saat terjadi pandemi Covid-19 di Desa Tukmudal, Cirebon, kami mendapat pendampingan yang dinamis.” Berdasarkan pendahuluan di atas, pertanyaan penulisan artikel ini adalah: “Bagaimana gambar Covid-19 dapat membantu motivasi belajar di Desa Tukmudal?”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Penelitian ini dapat diterapkan pada penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, tetapi jelas berbeda dengan penelitian kuantitatif (Hamdani & Priatna, 2020). Pendekatan partisipatif ini menuntut peneliti untuk berpartisipasi dalam topik penelitian dan memberikan bimbingan terbuka (Shepherd et al., 2020), Peneliti menganalisis fakta yang ditemukan untuk menghasilkan informasi (Saghafi & Mirzaei, 2020).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran permanen menghadapi proses interaksi antara guru dan siswa. Terus belajar untuk mengelola potensi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Jika seorang guru yang kreatif menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran untuk merangsang motivasi belajar siswa maka proses interaktif dalam pembelajaran akan sangat efektif (Nalurita et al., 2013). Dianjurkan untuk melihat pembelajaran sebagai proses perubahan, dan oleh karena itu menafsirkan tujuan dari proses pembelajaran sebagai upaya sadar untuk mengubah semua aspek perilaku..

Proses mewujudkan perubahan pembelajaran membutuhkan upaya dari guru sebagai sosok inspiratif yang mampu menata perilaku siswa. Oleh karena itu, guru menjadi panutan bagi perilaku siswa. Untuk itu, guru membutuhkan berbagai alat pendukung, seperti metode untuk menghadapi situasi siswa yang kompleks (Sutikno, 2009). Proses mewujudkan perubahan pembelajaran membutuhkan upaya dari guru sebagai sosok inspiratif yang mampu menata perilaku siswa. Oleh karena itu, guru menjadi panutan bagi perilaku siswa. Untuk itu, guru membutuhkan berbagai alat pendukung, seperti metode untuk menghadapi situasi siswa yang kompleks.

Hasil belajar yang diharapkan berkaitan dengan perubahan pada siswa (Sutarto, 2017). Arti belajar perubahan melibatkan perubahan ide dan perilaku, termasuk

memperbaiki perilaku. Belajar juga diartikan sebagai proses menuju perubahan, akan tetapi perubahan makna belajar, misalnya menunjukkan ciri-ciri tertentu. a) perubahan sadar, b) perubahan terus menerus dan efektif, c) perubahan positif dan perubahan positif, D) perubahan tujuan dan sasaran, dan e) perubahan dalam semua aspek perilaku.

Tentunya realisasi dari semua perubahan di atas sangat bergantung pada berbagai variabel penting dalam pembelajaran. Faktor buku teks juga sangat menentukan minat belajar siswa. Guru kurang kreatif saat mengemas buku teks, yang dapat menyebabkan siswa merasa bosan setelah pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Ibnu Sina, ini dari perspektif hubungan psikologis (Nata, 2016) Tema psikologis tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu cara, tetapi harus diwujudkan dengan cara yang konsisten dengan perkembangan psikologis peserta didik. Oleh karena itu penyampaian materi harus disesuaikan dengan karakteristik materi untuk mengimbangi relevansi materi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Tema psikologis tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu cara, tetapi harus diwujudkan dengan cara yang konsisten dengan perkembangan psikologis peserta didik. Oleh karena itu penyampaian materi harus disesuaikan dengan karakteristik materi untuk mengimbangi relevansi materi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Bahan dan metode pengajaran harus dipadukan dengan berbagai strategi guru yang dieksekusi secara kreatif untuk meningkatkan daya tarik siswa ke mata pelajaran berikutnya. Pada masa krisis Covid-19, pembelajaran harus dilakukan secara kreatif melalui berbagai aplikasi online (online) atau biasa disebut pembelajaran online.

Virtualisasi pembelajaran semacam ini mendorong guru untuk menyediakan bahan ajar yang lebih efisien kepada guru dengan waktu yang lebih sedikit dan risiko biaya aplikasi terendah melalui metode yang benar. Oleh karena itu, masalah psikologis siswa tidak hanya menjadi fokus perhatian guru, tetapi guru dan siswa juga berada dalam kondisi mental yang sama untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar online atau virtual.

## **1. Tujuan Pembelajaran**

### **a. Tujuan Kognitif**

Seluruh proses pembelajaran mengarah pada realisasi tujuan, yang mengarah pada hasil terbesar. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus menjadi pertimbangan penting dalam desain pembelajaran. Secara teori, tujuan pembelajaran meliputi tujuan kognitif, tujuan psikomotorik dan tujuan emosional. Ketiga tujuan pembelajaran ini merupakan pertimbangan terpenting dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran guru.

Tujuan kognitif berkaitan dengan aspek perilaku berpikir atau perilaku intelektual. Oleh karena itu pembelajaran harus menjangkau aspek penalaran dalam berpikir siswa. perkembangan dari (Sadikin et al., 2016). Menjelaskan enam tingkat kognitif, yaitu: (1) Tingkat pengetahuan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali dan menghafal materi pembelajaran; (2) Tingkat pemahaman berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan materi pembelajaran; (3) Tingkat penerapan berkaitan dengan siswa Kemampuan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pemecahan masalah terkait; (4) Tingkatan analitik mengacu pada kemampuan siswa untuk mempelajari buku teks dan menguraikannya menjadi komponen-komponen tertentu, konsep ini terkait dengan kemampuan. (6) Evaluation level, yaitu kemampuan siswa

menggunakan norma dan standar tertentu untuk merumuskan dan memberikan evaluasi acara.

#### b. Tujuan Psikomotorik

Tujuan psikologis olahraga dalam pembelajaran merangsang reaksi positif siswa terhadap olahraga (Santrock, 2007) Jelaskan bahwa aspek psikomotorik ini tidak hanya berkaitan dengan olahraga, tetapi juga terkait dengan tulisan tangan dan pengolahan kata yang melibatkan tindakan tertentu.

Selain itu, bidang psikomotorik melibatkan beberapa tingkatan, yaitu: 1) Persepsi terkait dengan pengaktifan fungsi sensorik, seperti dengan mengenali warna; 2) Kesiapan, terkait dengan kemampuan fisik dan mental untuk melakukan tindakan; 3) Membimbing respons, dan Pemberian berdasarkan contoh Konten terkait aksi; 4) Respon mekanis, terkait gerakan independen, tidak ada contoh yang dilampirkan; 5) Respons kompleks, terkait dengan perkembangan gerakan independen; 6) Adaptasi, termasuk mengadaptasi gerakan dengan standar yang ada sebagai menunggu persaingan Prasyarat kemampuan; 7) Kreativitas berkaitan dengan kemampuan secara mandiri menciptakan gerakan-gerakan baru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran gerak mental adalah untuk merangsang potensi fisik siswa dan secara aktif membentuk kemampuan atletiknya, sehingga mampu secara mandiri menciptakan gerakan kreatifnya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilihat sebagai proses fisik dan psikologis yang memungkinkan siswa menjadi aktif pada tingkatan yang berbeda ini.

#### c. Tujuan Afektif

Tujuan pembelajaran dari perspektif emosional akan mengarah pada pembentukan empati, termasuk perasaan atau emosi, yang menjadi dasar bagi siswa untuk tumbuh menjadi orang yang menghargai atau menghargai lingkungan (Sukmawati et al., 2013). Ranah emosi dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu: 1) Penerimaan berkaitan dengan kepekaan siswa dalam menerima penjelasan guru; 2) Partisipasi berkaitan dengan kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan; 3) Evaluasi dan penentuan sikap, dan berdasarkan evaluasi terhadap berbagai hal. Menilai hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan menentukan sikap; 4) Organisasi, yaitu kemampuan membentuk standar nilai kehidupan, dapat dijadikan pedoman hidup; 5) Pembentukan pola hidup berkaitan dengan kemampuan menghargai nilai-nilai kehidupan, dan kemampuan ini selanjutnya diserap ke dalam diri individu. Mengatur kehidupan orang dalam properti. Dengan kata lain, Islam bisa belajar dari kehidupan nyata, atau belajar dari pengalaman cerita hikmah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran secara efektif dapat membentuk empati siswa dan peka terhadap kehidupan di sekitarnya. Siswa yang emosional akan mampu mengorganisasi berbagai nilai positif dalam masyarakat dan mampu membedakan nilai negatif dalam lingkungan sosialnya. Nilai-nilai positif yang mereka pahami akan diserap oleh sikap dan nilai yang membentuk kehidupan sosial mereka.

## 2. Dinamika Belajar

Karena adanya perubahan dalam berbagai situasi dan kondisi, pembelajaran sebagai suatu proses terjadi secara dinamis dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tentunya motivasi belajar yang kompleks juga akan berdampak signifikan terhadap kemampuan

siswa dalam memperoleh hasil belajar. Ini dapat diartikan sebagai (Sudjana, 2010) Terdapat beberapa hal yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu; kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil belajar.

a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran dapat dijelaskan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar guru dan siswa. Situasi ini dapat dipahami sebagai internal atau eksternal. Secara internal, guru menentukan metode dan mengembangkan strategi pembelajaran dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Jika guru gagal menentukan metode dan strategi yang salah maka akan menimbulkan gangguan internal dan membuat siswa bosan dengan pembelajaran.

Kondisi belajar juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh dari luar, yaitu lingkungan belajar siswa. Kondisi lingkungan di sekitar dan di luar sekolah berdampak lebih luas. Kebisingan sepeda motor di jalan raya dapat mengganggu perhatian belajar. Secara lebih umum, seperti wabah Covid-19 yang merupakan kondisi eksternal yang berdampak besar pada pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan elemen penting dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang menarik sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan faktor penentu dalam sistem pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami isi bahan ajar yang diberikan oleh guru.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil belajar berkaitan dengan semua pencapaian dan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Inilah salah satu elemen penting pada akhir proses pembelajaran dan dapat dikenali oleh siswa berupa kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik. Oleh karena itu, hasil belajar akan dipengaruhi oleh rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diantaranya pemilihan metode dan media yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Semua elemen ini membentuk sistem yang tak terpisahkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua aspek kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil belajar semuanya saling mempengaruhi sebagai suatu sistem yang dinamis. Selain ketiga hal tersebut, dapat dikatakan bahwa aspek lain juga mempengaruhi motivasi belajar, seperti kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta ketersediaan guru yang profesional di bidangnya.

## **Pembahasan**

a. **Proses belajar terus menerus**

Saat pandemi, kecepatan kegiatan belajar mengajar (KBM) meningkat dari 8 menjadi 12, dan ada 3 kelas setiap hari. Selain hari Kamis ada kelas Bk Belajar (tutor) dan KBM shalat Jumat. Itu berakhir Jumat lalu. Memenuhi subjek dari kursus yang berlaku, tetapi tidak memiliki beberapa bagian atau KD (Kompetensi Dasar).

Keunggulan menggunakan Microsoft Teams untuk pembelajaran adalah dapat memperoleh data kehadiran secara otomatis, jika siswa tidak mengikuti rapat atau kbm dalam

aplikasi maka skor kehadiran siswa otomatis menjadi 0. Setelah pertemuan Microsoft. Untuk mengevaluasi biasanya mereka diminta menjawab pertanyaan atau tidak membaca ulang materi.

#### **b. Dukungan Guru dan orang tua**

Dukungan orang tua dan guru memotivasi mereka untuk lebih semangat belajar dan membantu mereka menghadapi kesulitan dalam memberikan pekerjaan rumah atau materi. Fasilitas belajar yang diberikan oleh guru / orang tua antara lain buku cetak, kartu jaringan, komputer tablet (bagi yang tidak memiliki smartphone), dll. Pada saat yang sama, selama Anda mengikuti protokol kesehatan, Anda dapat mengakses sendiri infrastruktur sekolah.

Pada saat pandemi Covid-19, upaya guru / orang tua dalam mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajarannya adalah dengan memberikan materi motivasi dan kreativitas, menugaskan siswa untuk mengisi kuesioner, menyebutkan keluhan online dan keluhan substantif yang diberikan, serta menyediakan sarana dan prasarana berikut Disediakan untuk digunakan: Guru / orang tua memberikan contoh pembelajaran yang baik dengan memberikan bantuan atau dorongan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 dan memungkinkan siswa untuk mematuhi disiplin peraturan sekolah dan kesehatan.

#### **c. Mendengarkan informasi Metodologi pembelajaran yang aktif**

Saat terjadi pandemi Covid-19, informasi terbaru tentang bahan-bahan rumah tangga bisa didapatkan dari ponsel dan tetangga di sekolah yang sama. Dan sumber informasi. Saat terjadi pandemi Covid-19, informasi berasal dari teman, sumber informasi terkadang didapat dari PJ (penanggung jawab) masing-masing kelas, dan terkadang langsung dari guru dalam kelompok.

Metode pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19 dilakukan secara online, yaitu menggunakan aplikasi Microsoft Teams Zoom, Google Meet, dll. Tidak semua guru menggunakan metode pembelajaran aktif, sehingga beberapa guru memberikan ceramah, menugaskan siswa untuk berdebat dan berdiskusi, dan beberapa guru hanya memberikan materi.

#### **d. Refleksi permasalahan**

Selama pandemi Covid-19 biasanya dilakukan upaya rutin untuk menyelesaikan masalah belajar, mencari tempat belajar yang nyaman, mendengarkan musik, serta menjaga kebiasaan tidur dan makan. Bagi guru, perlu dilakukan pemecahan masalah yang dihadapi siswa yang rajin. Masalahnya adalah menghubungi orang tua melalui aplikasi grup Whast Parent. Jika anak belum menyelesaikan pekerjaan rumah, guru akan menghubungi orang tuanya secara pribadi.

#### **e. Pendekatan pembelajaran**

Melalui diskusi siswa aktif yang dilakukan secara online oleh tim Microsoft melalui Zoom Media, Anda dapat memahami metode pembelajaran yang digunakan. Di sisi lain, pembelajaran dilakukan secara online yang membuat siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan, siswa lebih suka mengutarakan pendapat atau bertanya di kelas Drpida online yang dapat dilihat oleh lebih dari 100 orang.

#### **f. Saling belajar**

Praktek budaya bertetangga dan teman saling belajar hanya melalui media Whast Aps terkadang mengajak teman bermain dirumah untuk mempelajari materi yang tidak bisa dipahami dengan perhitungan.

**g. Berpikir dan bertindak**

Dalam proses pembelajaran, selalu mengutamakan berpikir dan bertindak pada saat pandemi Covid-19, karena berpikir dan bertindak merupakan pendidikan karakter yang harus dilakukan setiap hari.

**h. Pelatihan Tim**

Secara tim, pelatihan dilakukan selama pandemi Covid-19 agar bisa dilaksanakan semaksimal mungkin, namun tetap menjaga jarak dan mengikuti prosedur kebersihan. Bersamaan dengan itu, pada saat pandemi Covid-19, mereka secara tim mengundang para guru ahli untuk belajar maksimal pada hari-hari tertentu (tidak semua mata pelajaran).

**Kesimpulan**

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru dan siswa berinteraksi melalui berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan mengubah perilaku siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, upaya guru sebagai inspirasi merupakan aspek utama dalam mewujudkan perubahan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menjadi panutan bagi siswa untuk diikuti.

Secara teori, belajar adalah untuk mencapai tujuan kognitif, yaitu berpikir dan berperilaku intelektual, tujuan motorik mental, dan tujuan emosional yang berkaitan dengan respon motorik fisik positif siswa, yaitu empati. Jika pembelajaran berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi belajar, metode pembelajaran dan hasil belajar.

Saat ini, wabah Covid-19 telah mempengaruhi motivasi belajar di Indonesia dari luar. Beberapa dampaknya antara lain: 1) Pemandahan sekolah ke rumah melalui proses pembelajaran online; 2) Melalui penggunaan saluran Washap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube dan TV, media pembelajaran berbasis teknologi berubah; 3) Menyesuaikan metode pembelajaran; 4) Menyesuaikan penilaian pembelajaran untuk menentukan standar promosi dan kelulusan kelas; 5) Kerja sama antara orang tua di rumah diperlukan untuk menggantikan guru yang mengontrol pembelajaran anak.

### Bibliografi

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Nalurita, N. R., Komang Winatha, I., & Nurdin, N. (2013). Pengaruh Metode Mengajar, Aktivitas Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 1(5).
- Nata, D. R. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media.
- Sadikin, A., Aina, M., & Hakim, N. (2016). Penerapan asesmen berbasis portofolio dan jurnal belajar untuk meningkatkan kemampuan metakognitif dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran Biologi. *BIODIK*, 2(2), 50–61.
- Saghafi, M. R., & Mirzaei, B. (2020). The spatial configuration analysis of a high school through a participatory approach. *Architectural Engineering and Design Management*, 1–19.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan, Terjemahan oleh: Triwibowo BS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Shepherd, E., Hoyle, V., Lomas, E., Flinn, A., & Sexton, A. (2020). Towards a human-centred participatory approach to child social care recordkeeping. *Archival Science*, 1–19.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses-Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmawati, I., Neviyarni, S., Syukur, Y., & Said, A. (2013). Peningkatan hasil belajar melalui dinamika kelompok dalam perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 10–18.
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling*:

*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1–26.

Sutikno, M. S. (2009). Belajar dan Pembelajaran, Prospect. *Bandung: PT RefikaAditama*.

Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin, M., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.